BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Negara kepulauan terbesar di dunia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Transportasi laut merupakan faktor yang terpenting bagi industri perdagangan di Indonesia. Kebutuhan transportasi di laut sangatlah banyak, karena di era modern ini transportasi laut merupakan sarana yang dapat mengangkut penumpang dan sekaligus dapat mengirim barang dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini dikarenakan biaya yang relatif rendah bahkan bisa dikatakan murah akan tetapi dengan menempuh jarak yang sangat jauh jika dibandingkan dengan moda transportasi darat maupun transportasi udara.

Kehadiran pelabuhan harus memudahkan penggunaan transportasi laut melalui terminal dan fasilitasnya. Pelabuhan tersebut tentunya juga harus sangat menguntungkan dan terletak dalam posisi yang strategis dalam jalur pelayaran. Transportasi laut pada dasarnya merupakan sarana pra sarana untuk menuju dimensi baru, yang mengarah pada penanganan muatan yang lebih efektif dan efisien. Perbedaan harga barang antar pulau, terutama antara pulau produsen dan pulau konsumen, dapat distabilkan dengan pengoperasian sistem transportasi laut yang efisien.

Kapal *container* menjadi sarana transportasi untuk mengantarkan barang antar pulau satu ke pulau lain. Kegiatan bongkar muat *container* perlu dilakukan sesuai ketentuan *STCW 1978 Amandemen 2010 chapter VIII* mengatur tentang dinas jaga yang baik dan benar, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses bongkar muat. Masalah yang sering dihadapi pada saat kegiatan proses bongkar muat adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan petugas jaga. Sehingga dalam melakukan kegiatan bongkar muat sering menghadapi beberapa permasalahan.

Penelitian awal yang dilakukan di kapal MV. Izumi Mas menemukan adanya permasalahan yang mempengaruhi proses bongkar muat ketika kapal

sandar di pelabuhan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah penataan muatan *container* yang salah. Petugas jaga dalam hal ini tidak melakukan pengawasan yang optimal pada saat bongkar muat sehingga mengakibatkan kerugian, kerugian tersebut berupa kerugian material dan non material. Kerugian material berdampak pada pihak perusahaan yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pemindahan (*shifting*) muatan tersebut, sedangkan kerugian non material berdampak pada waktu proses bongkar muat.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti pada saat kapal melaksanakan bongkar muat dibuktikan dengan ditemukannya beberapa peristiwa kerusakan. Kerusakan yang terjadi diantaranya kerusakan *Cell guide* yang merupakan bagian kapal yang ada di dalam palka untuk mengatur pemuatan peti kemas. *Cell guide* rusak akibat hantaman sudut peti kemas saat proses pemuatan, posisi kapal yang miring akibat ballas yang tidak sesuai kapasitas, ditambah dengan tali tali yang kendur sehingga menyebabkan kapal renggang dan miring. Hal ini terjadi karena petugas jaga tidak memperhatikan keadaan kapal pada saat itu. Petugas jaga lalai dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya pada saat proses bongkar muat berlangsung

Permasalahan seperti pencurian juga pernah terjadi di MV. Izumi Mas. Kejadian ini terjadi pada saat jam jaga Mualim 3 yang mana pada saat itu kapal sedang sandar kanan di Pelabuhan Gabion Belawan. Petugas jaga tidak melakukan pengecekan di *main deck* sebelah kiri karena petugas jaga terlalu fokus di *main deck* sebelah kanan. Pada akhirnya salah satu petugas jaga yaitu juru mudi jaga mengetahui hilangnya *fire hose* yang ada di *main deck* sebelah kiri. Hilangnya *fire hose* tersebut diduga telah dicuri oleh orang yang tidak dikenal. Hal ini menimbulkan kerugian bagi pihak kapal, karena telah kehilangan inventaris kapal.

Pelaksanaan dinas jaga harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Dinas jaga harus memastikan keselamatan manusia, muatan dan kapal. Pengawasan dinas jaga pada saat proses bongkar muat harus dilakukan

secara optimal agar tidak terjadi berbagai permasalahan. Untuk itu dinas jaga harus dilakukan sesuai prosedur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wicaksana (2017) yang menyatakan bahwa dinas jaga harus dilakukan sesuai dengan prosedur agar kinerja awak kapal dapat optimal.

Koordinasi dan komunikasi antara petugas jaga menjadi hal yang sangat penting. Pengawasan bongkar muat *container* yang baik akan memberikan dampak pada keberhasilan proses bongkar muat. Pentingnya pengaruh dinas jaga terhadap proses bongkar muat menjadi perhatian utama para petugas jaga. Untuk itu perlu dilakukan terkait optimalisasi dinas jaga terhadap proses bongkar muat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan memilih topik mengenai **“Pengaruh Optimalisasi Dinas Jaga Pelabuhan Terhadap Proses Bongkar Muat Container Di MV. Izumi Mas”**.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas, diharapkan agar crew yang bertugas jaga pada saat itu lebih mengawasi jalanya proses bongkar muat sesuai *Standard Operating Procedure* yang berlaku. Selain itu *crew* jaga harus bisa dengan cepat mengidentifikasi setiap kejanggalan yang terjadi sebelum terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan yang berdampak pada kegiatan bongkar muat tidak optimal.

Dalam penelitian ini menetapkan pembatasan ruang lingkup permasalahan untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan serta menjaga konsistensi pada tema pembahasan. Batasan ruang lingkup permasalahan terkait Pengaruh Optimalisasi Dinas Jaga Pelabuhan Dalam Proses Bongkar Muat *Container* Di MV. Izumi Mas yaitu :

- a) Optimalisasi dinas jaga pelabuhan pada saat bongkar muat *container* di MV. Izumi Mas.
- b) Pengaruh dinas jaga pelabuhan pada saat bongkar muat *container* di MV. Izumi Mas tidak optimal.
- c) Dampak dan akibat dari dinas jaga pelabuhan pada saat bongkar muat *container* di MV. Izumi Mas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang disebutkan di atas, maka penulis akan membahas pokok-pokok permasalahan yang ada, yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan dinas jaga pelabuhan pada saat bongkar muat *container* di kapal MV. Izumi Mas sudah optimal ?
2. Bagaimana upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mengoptimalkan proses bongkar muat *container* di kapal MV. Izumi Mas?
3. Apa kendala yang sering dihadapi dalam proses bongkar muat *container* di kapal MV. Izumi Mas?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Skripsi

1. Untuk mengetahui penyebab tidak optimalnya dinas jaga.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang harus dilakukan dalam mengoptimalkan proses bongkar muat.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan bongkar muat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi *crew* kapal
 - a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan untuk *crew* dalam peningkatan pelaksanaan dinas jaga yang kurang maksimal pada saat operasi bongkar muat berlangsung.
 - b) Dapat memberikan informasi kepada *crew* kapal mengenai pelaksanaan dinas jaga pelabuhan guna mencegah terjadinya kendala-kendala yang dapat menghambat proses bongkar muat.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan ke perusahaan pelayaran demi mengontrol pelaksanaan dinas jaga di MV. Izumi Mas, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan seperlunya agar tidak mendapat klaim atas keterlambatan kedatangan muatan yang disebabkan dari kesalahan memuat atau lainnya.

3. Bagi Instansi

Dapat memberi tambahan informasi pengetahuan umum di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) tentang pelaksanaan dinas jaga yang efektif dan efisien guna untuk mencegah terjadinya kendala-kendala yang dapat menghambat kegiatan proses bongkar muat.

4. Bagi penulis

- a) Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Diploma IV jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
- b) Sebagai pembandingan antara teori yang ada di kampus dengan kenyataan yang ada di kapal.
- c) Sebagai bekal pengalaman yang berharga yang diharapkan dapat bermanfaat pada masa-masa mendatang untuk membantu kelancaran kerja.